

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

REPOSITORI STAIN KUDUS

A. Biografi Syaikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy

Syaikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy adalah seorang ulama' Damaskus. Nama lengkap beliau adalah Al allamah Al murobbi Al faqih Assyaikh As'ad bin Muhammad Sa'id bin Muhammad bin Bakri bin Hasan Asshohirjy Addimasyq. Beliau lahir di Damaskus pada tahun 1942 dari kedua orang tua yang shalih. Beliau belajar di sekolah formal dan mendapatkan *syahadah ibtidaiyah*, *I'dadiyah* dan *Tsanawiyah* sambil menimba ilmu kepada beberapa ulama' Damaskus.¹ Setelah itu beliau juga masuk di jurusan Syari'ah Universitas Damaskus selama 3 tahun, dan diantara dosen-dosen beliau adalah Assyaikh Abdul Fattah Abu Ghuddah, DR. Fauzi Faidhullah, DR. Mazinul Mubarak, dan DR. Wahbah Azzuhaili. Beliau mengajar di Madrasah Ibtidaiyah dari tahun 1959 sampai tahun 1979, beliau juga sering berpidato di berbagai masjid semisal di Masjid Jami' Umar bin Khattab, Masjid Jami' Naqsyabandi, Jami' Lala Basya, Jami' Ammar bin Yasir, dan menjadi imam di Jami' Al Muayyidiyah kemudian di Jami' Ammar bin Yasir.

Pada tahun 1982 beliau pindah ke Madinah Al Munawwaroh dan menetap disana. Di Madinah, beliau menimba ilmu di madrasah tahfidzul Qur'anul Karim dan mengisi pidato-pidato diberbagai masjid disana. Selain itu, beliau juga sibuk mengarang berbagai kitab dan mengumpulkan ijazah-ijazah dari beberapa ulama' di Hijaz seperti Syaikh Muhammad bin Abdullah Adwi Assyanqithi, Syaikh Abdullah bin Shadiq Al Ghammari Al Maghribi, Syaikh Muhammad bin Alwi Al Maliki Al Makky, dan lain-lainnya. Pada tahun 90-an beliau kembali ke Damaskus melanjutkan kegiatan beliau, belajar dan mengarang. Selain itu, beliau juga belajar di masjid Ammar bin Yasir, Ma'had Al Fath Al Islami, dan pulang pergi antara Damaskus dan Madinatul Munawwaroh hingga Wafatnya. Beliau wafat

¹https://en.wikipedia.org/wiki/Asad_Muhammad_Saeed_as-Sagharj (19 April 2017)

pada hari jum'at pagi, tanggal 7 Dzul Qo'dah 1436 H/ 21 Agustus 2015 M pada usia 73 tahun dan di makamkan di Baqi'.²

REPOSITORI SYAIF KHUSUS
 Syaikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy belajar berbagai *Fan* keilmuan kepada Ulama'-ulama' besar Damaskus, diantaranya yaitu:

- a. Al Allamah Assyaikh Muhammad Sa'id Al Burhani, kepada beliau, Syaikh As'ad Muhammad Sa'id belajar Tafsir Jalalain, Hasyiyah Asshowy, sebagian Shahih Bukhori, sebagian al Jami' Al Shogir fil Hadits beserta syarahnya Faidhul Qadir lil Manawi, Hasyiyah Addasuqi 'ala Ummul Barahin dalam bidang aqidah, dan Maraqi al Falahlissyirniblaly dalam fiqh Hanafi beserta Hasyiyah Athahthawy, Hadiyyatul 'ilaiyyah, sebagian Hasyiyah Ibnu 'Abidin, Risalah Al Qusyairiyah dalam bidang tasawwuf, dan juga wirid 'am untuk Thariqah Asy-syadziliyah, dan wirid khas dari putra Syaikh Muhammad Hisyam Al Burhani.
- b. Al allamah Assyaikh Abdul Wahhab Dabs wa zait Al Hafidz, kepada beliau, Syaikh As'ad belajar kitab hasyiyah Ath-Thahtahawi 'Ala Maraql Falah, Allubab fii Syarhil kitab lil ghanimi, Hasyiyah Adduror 'Alal Gharar dan sebagian Shahih Muslim, Hasyiyah Asshowy 'ala Tafsirul Jalalain.
- c. Al allamah Al murobbi As syaikh Muhammad Al Hasyimi Attilmisany
- d. Al allamah As syaikh Muhammad Abu Al Khoir Al Midani, kepada beliau, syaikh As'ad belajar tasawwuf.
- e. Al allamah As syaikh Muhammad Abu al Yasar Abidin, kepada beliau Syaikh As'ad belajar Ushulul Fiqh Hanafi fii Hasyiyah Nismatul Ashar 'ala Ifadhatil Anwar libni 'Abidin.
- f. Al allamah As syaikh Ibrahim Al ya'qubi, kepada beliau Syaikh As'ad belajar Fiqh Hanafi dan berbagai ilmu lainnya.
- g. As syaikh Husain Khitab, kepada beliau Syaikh As'ad belajar Tafsir Al Qurthubi.

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

²<http://www.taibanet.com/showthread.php?t=22248> (19 April 2017)

Beliau adalah seorang ulama' sekaligus penulis yang produktif. Oleh karena itu banyak sekali kitab-kitab karya beliau baik yang berbentuk karya besar maupun kitab-kitab sederhana. Diantaranya yaitu:

- a. *Alfiqhul hanafi waadillatuhu* (3 volume)
- b. *Attaisir fil Fiqhil Hanafi (qismul ibadah)*, ringkasan dari *Hasyiyah Ibnu 'Abidin*
- c. *Syu'ab al Iman*, yaitu silsilah besar terdiri dari 60 juz atau bagian kecil yang dikumpulkan dalam 4 jilid
- d. *Muhammadurrasulullahi'alaihissholatu wassalam al uswatul hasanah*
- e. *Al Jiddu Fissuluki ilaa Malikil Muluk*, ringkasan dari *Risalah Al Qusyairiyah*.
- f. *Siroturrasuul*
- g. *Kalamullahi ta'ala*
- h. *Hubbul muslimu li akhihi ma yuhibbu li nafsihi wa imathotul adza 'anitthoriqi*
- i. *Alhukmu bainannas*
- j. *Al ihsanu ilal khodami wa haqqussadati alal qadami wa man fii ma'nahum*
- k. *Tauqirul kabiir warohmatusshaghir*
- l. *Ti'dadu ni'amillahi 'azza wa jalla*
- m. *Min haqqil muslim 'ala akhihi*
- n. *Almahmud wal madzmum minal ghiroh*
- o. *Tarkul ghalli wal hasad*
- p. *Al iqtishad fi annafaqah*
- q. *Arrahmatu bil 'ashoh*
- r. *Al jud was sakho' wal kirom*
- s. *Takrimud dhoif wal jar*
- t. *'iyadatul maridh*
- u. *Al ikhlas*
- v. *Al amru bil ma'ruf wannahyu 'anil munkar*

- w. *Nasyrul ilmi*
 x. *Tholabul ilmi*
 y. *Hifdhul lisan*
 z. *Zaujatun nabi sallallahu 'alaihi wasallam*³

B. Pemikiran Syaikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy tentang Pendidikan Anak dalam Keluarga dalam Kitab *Ta'dibul Banin Wal Banat*

Kitab *Ta'dibul Banin Wal Banat* merupakan kitab yang dikarang oleh Syaikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy pada tahun 1412 H /1992 M. Sesuai dengan nama kitabnya, *ta'dibul banin wal banat* yang berarti mendidik anak laki-laki dan anak perempuan, kitab tersebut merupakan kitab yang menerangkan tentang pendidikan anak yang harus di terapkan oleh para orang tua sehingga orang tua bisa memahami bagaimana cara mendidik anak-anak mereka dengan baik sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

a. Pendidikan Anak

Di dalam kitab *Kitab Ta'dibul Banin Wal Banat*, pendidikan seorang anak dilakukan secara bertahap, mulai dari pendidikan yang mendasar hingga anak dewasa, di dalam kitab tersebut di paparkan mengenai pendidikan anak yang dimulai dari pemilihan ibu atau calon istri bagi seorang laki-laki, ketika anak terlahir, remaja, hingga dewasa, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Memilih pasangan yang baik

Tujuan dari pernikahan adalah membangun keluarga yang memperkuat umat islam, memperbanyak keturunan dan umat Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan asas pendidikan, memperbanyak generasi yang cerdas, pandai, berpikir positif dan maju serta sehat yang diinginkan oleh semua orang sehingga menghasilkan kelompok-kelompok atau perkumpulan yang kaya akan ilmu. Islam

³<http://raffy.ws/author/37913/> diakses pada tanggal 19/04/2017 pukul 10:05

mengajarkan bahwa memperbanyak keturunan tidak bisa dilakukan tanpa cara yang jelas dan benar dalam memilih seorang wanita, maka Rasulullah SAW. menganjurkan para laki-laki untuk memilih istri berdasarkan dua sisi pokok, yaitu: Memilih seorang istri di dasarkan karena empat perkara, yaitu hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya, dan hendaknya lebih mengutamakan dalam hal agamanya, Diriwayatkan dari Bukhori Muslim dari Abi Hurairah RA.

ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : تنكح المرأة لاربع لمالها
ولحسبها ولجمالها ولدينها فاظفر بذات الدين تربت يداك

“Sesungguhnya Rasulullah SAW. Bersabda: Seorang wanita dinikahi karena empat perkara; karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan karena agamanya, maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu beruntung.”

Selain baik dari hal agamanya, hendaknya wanita yang bisa memiliki keturunan, Diriwayatkan dari Abu Dawud, An-Nasa’i dan Hakim di shahihkan dari Ma’qal bin Yasar RA. :

جاء رجل الى النبي صلى الله عليه وسلم فقال يا رسول الله اصبت امرأة ذات جمال وحسب وانما لا تلد افتزوجها ؟ قال : لا ثم اتاه الثانية فنهاه
ثم اتاه الثالثة فقال : تزوجوا الودود الولود فاني مكاتر بكم الامم

“Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW. Dia bertanya kepada Rasul, ya Rasulullah, saya mendapati seorang wanita yang berparas cantik, keturunan orang baik, tetapi ia tidak bisa memiliki anak, bolehkah aku menikahinya? Rasulullah SAW. Menjawab: jangan, kemudian datang lagi kepada Rasul yang kedua kalinya, kemudian datang lagi ketiga, maka Rasulullah SAW. Bersabda: “nikahilah seorang wanita yang kamu cintai dan memiliki keturunan (subur), karena aku ingin di hari kiamat nanti jumlahmu paling banyak diantara umat lainnya”⁴

Islam sangat menganjurkan seorang laki-laki, bahwasanya dalam hal pernikahan, hendaknya memilih wanita yang memiliki

⁴ Syaikh As’ad Muhammad Sa’id Asshohirjy, *Ta’dibul Banin Wal Banat*, t.th, hlm. 7

agama yang baik, memiliki cinta dan memiliki keturunan untuk memperbanyak umat Nabi Muhammad, yang banyak cintanya, yaitu yang mencintai suami dan dicintai oleh suaminya sehingga menjadi ibu yang baik, madrasah yang baik untuk menciptakan generasi bangsa yang baik.

Wanita yang baik dari hal agamanya, yang lahir dari orang tua muslim yang baik pula, yang di didik dengan kecintaan terhadap agama, kepada Allah, dan Nabi Muhammad SAW. Kedua orang tua ini memberikan jalan terang bagi anak-anaknya, menanamkan dalam diri tunas-tunas muda baik laki-laki maupun perempuan kecintaan terhadap Allah, agama, Nabi dan keluarganya, maka sudah pasti akan menghasilkan anak-anak muda yang tumbuh dalam diri mereka kebaikan dan keutamaan, sehingga mereka semua nantinya akan memindahkan kemampuan, keutamaan yang mereka miliki dari hasil didikan kedua orang tuanya kepada anak-anak mereka setelah menikah nanti.

Seorang muslim ketika berumah tangga hendaknya memilih untuk dirinya seorang istri yang shalihah yang bisa menjadi ibu bagi anak-anaknya kelak. Karena baik buruk anak-anaknya tergantung pada pendidikan di dalam keluarganya.⁵ Kita melihat banyak sekali rumah tangga yang berada dalam naungan kebodohan, yang jauh dari islam, ibu rumah tangganya bodoh, jauh dari keilmuan, dari pendidikan islam, adab, dan akhlaq. Sehingga cara mendidik dan mengajar anak-anak mereka dengan tidak baik pula. Seorang ibu rumah tangga yang bodoh akan melaksanakan perintah suaminya baik itu perkara yang diridhai Allah SWT. Maupun yang dibenci oleh-Nya, dan menutupi aib anak-anaknya.

Diriwayatkan oleh Imam Addaru Quthni dan Ibnu 'Adi dari Abi Sa'id Al Khudri R.A. Rasulullah SAW. Bersabda: jauhilah oleh kalian *Khadhra'uddiman* (tanaman hijau yang tumbuh di

⁵*Ibid.*, hlm. 8

tempat kotor). Kemudian Abi Sa'id Alkhudri bertanya: apa itu *Khadhra'uddiman*? Rasulullah menjawab: yaitu seorang wanita yang berparas cantik sedang hatinya jahat. Rasulullah menyerupakan seorang wanita dengan sesuatu yang tumbuh dari rumput-rumput yang terlihat hijau menawan tetapi sejatinya terserang wabah penyakit dan busuk.

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Addailami dari Rasulullah SAW. Beliau bersabda: pilihlah untuk nutfahmu, karena sesungguhnya akhlak seorang ayah akan menurun kepada anak-anaknya.⁶ Maka lihatlah bahwa sesungguhnya islam sangat berhati-hati dalam mendidik anak, bahkan jauh sebelum kehadirannya dengan memilih seorang ibu bagi mereka.

2) Memberikan Hak-hak Anak

Ketika seorang anak telah lahir, di dalam islam, maka seorang ayah hendaknya merawat, mendidik, dan mengajarkan mereka perkara-perkara agama dan apa-apa yang dibutuhkan mereka, begitu pula seorang ibu. Karena seorang muslim sudah barang tentu selalu membutuhkan yang namanya ilmu. Maka hendaklah melaksanakan kepentingan-kepentingan tersebut yang merupakan cabang dari beberapa cabang keimanan yang tidak diperbolehkan untuk tidak mengusahakannya dan menganggap remeh kepentingan-kepentingan tersebut. Di dalam kitab *Ta'dibul Banin Wal Banat* Syaikh As'ad memaparkan:

فاذا ولد المولود في الاسلام فعلى الرجل ان يقوم على تربيته وتاءديبه
وتعليمه من امر دينه ما يحتاج اليه وكذا امه فان المسلم بحاجة الى العلم
دائما وقيامه بهذه المهمة شعبة من شعب الايمان لا يسعه تركها ولا
التساهل بها

Di dalam islam, ketika seorang anak telah lahir, maka seorang ayah hendaknya merawat, mendidik, dan mengajarkan mereka

⁶*Ibid.*, hlm. 10

perkara-perkara agama dan apa-apa yang dibutuhkan mereka, begitu pula seorang ibu. Karena seorang muslim sudah barang tentu selalu membutuhkan yang namanya ilmu. Maka hendaklah orang tua melaksanakan hal-hal penting tersebut yang merupakan cabang dari beberapa cabang keimanan yang tidak diperbolehkan untuk tidak mengusahakannya dan menganggap remeh hal-hal penting tersebut.

Anak merupakan pemberian dari Allah SWT. baik laki-laki maupun perempuan. Sesungguhnya anak laki-laki maupun perempuan, keduanya adalah pemberian Allah SWT. Barang siapa yang mendahulukan atau mementingkan anak laki-laki dari pada anak perempuan maka dia adalah orang bodoh. dan barang siapa yang merasa bahwa anak laki-laki lebih dicintai dan lebih diutamakan dibandingkan anak perempuan maka dia adalah orang yang tertinggal, karena ia tidak mencintai apa yang dicintai oleh Allah SWT. Allah memandang buruk suatu kaum yang memandang buruk anak perempuan, maka kemudian Allah SWT. Berfirman:

وإذا بشر احدكم بالانثى ظل وجهه مسودا وهو كظيم

“Apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah mukanya, dan dia sangat marah.” (QS. Annahl: 58)

Di dalam shahih muslim, dari hadits anas bin malik RA. Rasulullah SAW. Bersabda: “Barang siapa meninggikan, memuliakan dua anak perempuan sehingga ia dewasa, maka di hari kiamat kelak aku dan dia seperti ini (beliau merapatkan jari-jari).

Dan diriwayatkan oleh bukhori muslim dari Aisyah RA. : “Datang kepadaku seorang wanita bersama kedua anak perempuannya meminta-minta, dan aku tidak menemukan sesuatu pun kecuali satu buah kurma, maka akau memberikannya kepada wanita tadi, kemudian ia membagi kurma tersebut kepada kedua anaknya dan ia tidak makan sama sekali, kemudian ia berdiri dan

keluar, kemudian masuklah Rasulullah SAW. dan bersabda: “Barang siapa yang diberikan cobaan sesuatu apapun dari anak-anak perempuan, maka datanglah kepadanya kebaikan yang menjadi tameng dari api neraka.

Dan barang siapa yang di karuniai seorang anak, maka seharusnya ia bersyukur kepada Allah SWT. Atas apa yang diberikan oleh Allah kepadanya, baik anak laki-laki maupun perempuan, Dan disunnahkan bersukacita dengan kelahiran seorang anak. Dan kesunnahan bersukacita sendiri berawal dari Sayyidina Husain RA. Beliau mengajarkan agar bersukacita dengan kelahiran seorang anak. Beliau berkata: “*Baarokallahu fii mauhubi lak, wasyakartal waahib wa balagha asyuddahu, wa rozaqta birrohu,* untuk anak laki-laki dan untuk anak perempuan, “*Baarokallahu fii mauhubati lak, wasyakartal waahib wa balaghat asyudduha, wa ruziqat birriha.*”

Dan kesunnahan-kesunnahan tersebut mengingatkan kepada kita akan hak-hak seorang anak, bila kita menunaikannya, maka termasuk cabang dari beberapa cabang keimanan.⁷Hak-hak anak yang harus dilaksanakan oleh orang tua, diantaranya yaitu:

a) Dikumandangkan adzan di telinga anak

Setelah bayi lahir, pertama kali yang diperdengarkan kepadanya di dunia ini adalah kalimah tauhid sebagai syiar islam pertama kalinya ketika ia melihat dan menjadikan sebagai sebab kebahagiaan baginya sehingga ketika ia meninggal, maka terakhir kali yang ia dengar di dunia ini adalah “*laa ilaaha illallah*”, Dan akhir dari ucapannya di dunia ini adalah *laa ilaaha illallah muhammadurrasulullah*” maka ia akan masuk surga bersama orang-orang terdahulu (*assabiqunal awwalun*).

Beliau memaparkan:

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

⁷*Ibid.*, hlm. 11

ليكن اول ما يقرع سمع الطفل في هذه الدنيا كلمات التوحيد كانك تلقنه شعار الاسلام في اول ساعته في الدنيا ليحيا عليها ويعيش في ظلها ويستنير بنورها ويجعلها سبب سعاده حتى اذا وافته المنية كان اخر ما يقرع سمعه في الدنيا لا اله الا الله ومن كان اخر كلامه من الدنيا لا اله الا الله محمد رسول الله دخل الجنة مع السابقين الاولين

*supaya yang pertama kali di dengar oleh anak di dunia ini adalah kalimat tauhid maka hendaknya engkau memperdengarkan syiar islam di awal pertama ia hadir di dunia supaya ia hidup dalam naungan-Nya, disinari oleh sinar-Nya, dan menjadikannya sebab kebahagiaannya hingga ketika nanti ia wafat dan yang terakhir kali di dengar olehnya di dunia adalah kalimat laa ilaaha illallah dan barang siapa yang terakhir kali ucapannya di dunia adalah kalimat laa ilaaha illallah muhammadurrasulullah maka ia akan masuk surga bersama orang-orang terdahulu”.*⁸

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Attirmidzi dari Abi Rofi' RA. Rasulullah SAW. bersabda: “ saya melihat Rasulullah SAW. mengumandangkan adzan di telinga Hasan bin Ali ketika dilahirkan oleh Fathimah.” Dan diriwayatkan oleh Ibnu Sani dari Husain bin Ali RA. Rasulullah SAW. bersabda: “Barang siapa yang anaknya lahir, maka kumandangkanlah adzan di telinga kanannya dan kumandangkanlah iqamah di telinga kirinya, maka setan tidak akan mengganggunya”. Seperti yang dijelaskan di dalam kitab,

فاكرم بالاذان ساعة الولادة بشارة من الله تعالى ان شاء الله ان هذا المولود لم يحضره شيطان ساعة ولادته لانه لعنه الله يفر من سماع الاذان

Maka memuliakan dengan adzan pada saat kelahiran seorang anak merupakan anugerah dari Allah SWT. Karena insya Allah anak tersebut tidak akan diganggu oleh setan pada saat

⁸*Ibid.*, hlm. 13

kelahirannya, karena Allah telah melaknat setan, ia lari terbirit-birit karena mendengar adzan.

REPOSITORI STAIN KUDUS Seperti yang dijelaskan dalam hadits shahih:

إذا نودي للصلاة ادبر الشيطان وله ضراط حتى لا يسمع التأذين
(رواه البخارى ومسلم)

ketika dikumandangkan adzan untuk shalat, maka larilah setan karena hal itu membahayakan dirinya, sehingga ia tidak akan mendengarkan adzan. (HR. Bukhori Muslim).⁹

b) Anak di tahnik dengan kurma

Mentahnik anak yang baru lahir hukumnya sunnah untuk dilakukan. Rasulullah SAW. sendiri pernah mentahnik anak seorang sahabat. Tahnik sendiri yaitu mengunyah kurma dan mengusapkan kunyahan tersebut di mulut bayi. Dikisahkan dalam sebuah hadits:

وروي البخارى ومسلم عن اسماء بنت ابى بكر رضي الله عنهما قالت :
حملت بعد الله ابن زبير بمكت فاتيت المدينة فنزلت قباء فولدت
بقباء ثم اتيت به النبي صلى الله عليه وسلم فوضعه في حجره ثم دعا
بتمرّة فمضعها ثم نفل في فيه فكان اول شيء دخل جوفه ريق
رسول الله صلى الله عليه وسلم ثم حنكه بالتمرّة ثم دعا له وبارك
عليه

Diriwayatkan oleh Bukhori Muslim dari Asma' Binti Abi Bakar RA. Berkata: aku hamil Abdullah Bin Zubair di Makkah, kemudian aku datang ke Madinah, berpindah ke Quba', kemudian aku melahirkan disana, lalu datanglah Rasulullah SAW. beliau meletakkan Abdullah bin Zubair di atas tempat tidurnya, kemudian beliau mengambil kurma, mengunyahnya, kemudian mengusapkan kunyahan tadi ke mulut Abdullah bin Zubair. Sehingga sesuatu yang pertama kali masuk ke dalam mulutnya adalah ludah Rasulullah SAW. kemudian beliau mendo'akannya.¹⁰

⁹Ibid., hlm. 14

¹⁰Ibid., hlm. 15

c) Anak di aqiqahkan ketika mampu

Mengenai aqiqah, didalam kitab dijelaskan:

REPOSITORI STAIN KUDUS العقيقة الشعر الذى يخرج على رءاس المولود فى بطن امه لانه يشق الجلد ولانه يحلق

Aqiqah adalah rambut yang keluar pada kepala bayi yang baru lahir ketika di dalam perut ibunya, karena menusuk-nusuk kulit, maka rambut tersebut di cukur.

Kambing yang disembelih biasanya disebut aqiqah karena rambut bayi yang baru lahir tadi dicukur bersamaan dengan di sembelihnya kambing. dan aqiqah sendiri hukumnya sunnah menurut ketiga imam, yaitu Imam Maliki, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad. Sedangkan Imam Abu Hanifah Rahimahullahu Ta'ala memakruhkan, ditunjukkan dengan riwayat Amru Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya sesungguhnya Rasulullah SAW. bersabda: "aku tidak menyukai aqiqah, sesungguhnya aqiqah adalah salah satu dari perbuatan ahli kitab, sedangkan Albaihaqi meriwayatkan dari Rasulullah SAW. " Sesungguhnya orang-orang yahudi beraqiqah untuk anak laki-laknya dan tidak beraqiqah untuk anak perempuannya. Aqiqah yang dimaksud adalah sembelihan-sembelihan yang dilakukan oleh orang-orang jahiliyah dan tidak dibenarkan oleh islam.

Sedangkan pendapat yang pertama, berdalil pada riwayat Imam Bukhori dalam sho'hihnya, dari Salman bin Ammar Addhobiy, berkata: Rasulullah SAW. bersabda: "beserta seorang anak ada aqiqah, maka tumpahkanlah darah (menyembelih kambing) dan singkirkanlah segala hal-hal yang menyakitkan."

وروي الترمذى وقال حديث حسن صحيح عن سمره قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم كل غلام رهينة بعقيقة تذبح عنه يوم سابعه ويسمى

فيه ويحلق راعسه ويوم السابع للاستحباب والا ففى اي وقت ففعله
جائز

REPOSITORI STAIN KUDUS

Dan diriwayatkan oleh Attirmidzi, hadits ini hadits hasan shahih dari Samuroh berkata: Rasulullah SAW. bersabda: “ setiap anak yang lahir tergadai dengan aqiqah yang disembelih di hari ketujuh kelahirannya, kemudian diberi nama, dan di cukur rambut kepalanya.” Aqiqah di hari ketujuh itu disunnahkan jika tidak, di waktu lain pun diperbolehkan.

وروي احمد فى مسنده عن عائشة رضى الله عنها قالت قال رسول الله
صلى الله عليه وسلم عن الغلام شاتان متكافئتان وعن الجارية شاة

Dan diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam musnadnya dari Aisyah RA. Berkata: Rasulullah SAW. bersabda: “bagi seorang anak laki-laki adalah dua kambing yang cukup, dan bagi anak perempuan adalah satu kambing.”¹¹

Dan di cukurlah rambut kepala bayi ketika aqiqah karena sabda Rasulullah SAW. “Dan singkirkanlah darinya sesuatu hal yang menyakitkan,” Rasulullah menyebutnya “adza” atau suatu hal menyakitkan karena ada hikmah yang luar biasa baik atas bayi yang dicukur, supaya cukuran tersebut kembali beserta keselamatan dan kesehatan serta bersedekah seukuran rambut yang telah dicukur dengan emas dan menguburkan rambut cukuran tersebut merupakan suatu kehormatan.

d) Anak di berikan nama yang baik

وعليك ان تحسن اسم ابنك واحب الاسماء الى الله عبد الله وعبد الرحمن والاسماء المضافة الى الله تعالى روي مسلم فى صحيحه عن ابن عمر رضى الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ان احب اسمائكم الى الله عبد الله وعبد الرحمن واسماء الانبياء من الاسماء المحبوبة

Dan hendaknya engkau memberi nama yang bagus untuk anakmu, dan nama- nama yang paling disukai oleh Allah

¹¹Ibid.,hlm. 16

adalah Abdullah dan Abdurrahman dan nama-nama yang dihubungkan kepada Allah SWT.

REPOSITORI STAIN Jember
 Dirwayatkan oleh imam Muslim dalam shahihnya dari Ibnu Umar RA. Berkata, Rasulullah SAW. bersabda: “*sesungguhnya nama-nama kalian semua yang paling disukai oleh Allah adalah Abdullah, abdurrahman dan nama-nama para Nabi, adalah nama-nama yang dicintai.*”

Dan nama-nama yang buruk dari seseorang berarti dihubungkan dengan selain Allah seperti nama-nama orang-orang yahudi dan nasrani, karena nama-nama tersebut menyerupai mereka. Dan Nabi Muhammad SAW. melarang menyerupai mereka dan memerintahkan kepada kita untuk berbeda dari mereka.

Dan haram hukumnya menamakan manusia dengan nama Tuhannya, maka tidak boleh menamakan seseorang dengan nama *ahad, shomad, kholiq, rozaq, qohir, mutakabbir, awwal dan akhir*. Dan nama-nama yang di mutlakkan kepada Allah dan kepada makhluk, seperti *sami’, bashir, ro’uf, rohim, rosyid, shobur*, diperbolehkan menggunakan nama-nama tersebut dengan memutlakkan maknanya kepada makhluk dan tidak diperbolehkan bila dimutlakkan seperti halnya dimutlakkan kepada Allah SWT. Dan nama-nama yang telah dituturkan seperti *yasir, thoha*, dari nama-nama dari nama nabi Muhammad SAW.¹²

Sebaiknya para orang tua mencarikan nama yang baik untuk anak-anaknya, karena makna sebuah nama merupakan dasar dan nama itu tetap. Rasulullah SAW. sangat berhati-hati dalam memberikan nama, maka yang baik adalah memberi nama dengan *tafa’ul* nama-nama yang baik dan merubah nama-nama yang buruk. Rasulullah SAW. bersabda tentang nama *aslami, ghaffar dan ishyah*, *aslami* berarti *sallamahallahu,*

¹²*Ibid.*, hlm. 18

allah akan menyelamatkannya, ghaffar, berarti *ghafarallahu laha*, allah akan mengampuninya, dan ishyah, *ishtullaha*, allah akan menjaganya.

Diriwayatkan dari Imam Bukhori dari Sa'id bin Musayyab dari ayahnya dari kakeknya berkata, aku datang kepada Nabi SAW. Beliau bertanya: “ siapa namamu? Aku menjawab, hazan. Kemudian Rasulullah bersabda: namamu sahal, dan aku menjawab, aku tidak merubah namaku karena itu yang menamakan ayahku, Ibnu Musayyab berkata: “maka tidak hilang kesusahan dalam dirinya setelah itu”.¹³

Ketika Sayyidina Husain bin Ali RA. dan sahabatnya pergi ke karbala', beliau menanyai namanya, ia menjawab: karbala', kemudian bekatalah sayyid Husain, “ karaba” dan “bala” (kesusahan dan musibah). Maka baguskanlah nama anak-anakmu, karena akan menjadikan nasibnya, seperti yang dikatakan setiap sesuatu yang dinamai, dari namanya ada nasibnya.

Memberi nama merupakan hak bagi ayah dan ibu. Dihari kiamat nanti, manusia dipanggil dengan nama-namanya dan nama orang tuanya. Dari sunan Abi Dawud dengan sanad yang baik dari Abi Darda' berkata, Rasulullah SAW. bersabda: “ sesungguhnya kalian semua dihari kiamat nanti di panggil dengan nama-nama kalian, dan nama ayah kalian, maka baguskanlah nama-namamu.

e) Anak di khitankan

Khitan (الختن) adalah memotong kulit tambahan yang menutupi kepala hasyafah. Sedangkan khitan (الختان) adalah suatu bulat-bulatan yang ada dibawah hasyafah.¹⁴ Khitan merupakan suatu bagian dari kesucian, seperti yang telah

¹³*Ibid.*, hlm. 19

¹⁴*Ibid.*, hlm 20

disebutkan dalam hadits. Diriwayatkan oleh imam Ahmad dalam musnadnya dari Ammar bin Yasir RA. Berkata, Rasulullah SAW. bersabda:

من الفطرة المضمضة والاستنشاق وقص الشارب والسواك وتقليم الاظفار
وغسل البراجم وبتف الابطوالاستحداد والاختتان

Sebagian dari kesucian diantaranya yaitu berkumur, menghirup air ke dalam hidung, mencukur kumis, bersiwak, memotong kuku, membasuh ruas-ruas jari, mencabut bulu ketiak, bulu kemaluan dan berkhitan.¹⁵

Dan orang yang pertama kali berkhitan adalah Sayyidina Ibrahim Alkholil Alaihissalam ketika beliau berusia delapan puluh tahun, beliau berkhitan menggunakan kapak sedangkan Nabi Ismail dikhitan ketika berusia tiga belas tahun dan ishaq ketika berusia tujuh hari. dan khitan bagi seorang perempuan adalah memotong kulit yang berbentuk seperti cengger ayam berada dia atas farji antara dua bibir farji.

f) Anak di berikan kasih sayang

Orang tua hendaklah mencurahkan kasih sayang, kelembutan, cinta kasih kepada anak-anaknya, di dalam kitab di paparkan:

اخى المسلم – اختى المسلمة خص ولدك وخصى ولدك بالحنان
والعطف واطبعا على وجنات اولادكما القبل واسقياهم الحب سقيا
فهذا من الايمان ومن اتباع الرسول عليه الصلاة والسلام

Berikanlah anak laki-laki dan perempuan mu kasih sayang, kelembutan, berikanlah anak-anakmu ciuman, dan siramilah mereka dengan rasa cinta karena hal itu termasuk iman dan itba' kepada Rasulullah SAW.¹⁶

¹⁵Ibid., hlm. 21

¹⁶Ibid., hlm. 22

g) Anak di didik dengan baik

Allah berfirman dalam surat At-tahrim ayat 6 :

REPOSITORI STAIN KUDUS
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ

Artinya: “ *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.*”

Ayat tersebut menjelaskan kewajiban bagi seorang laki-laki yang merupakan kepala rumah tangga, untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka.

بداء بتأديب ولدك اذا بلغ سنه وعقله مبلغا يَحْتَمِلَانِ ذَلِكَ وتدرج به من الاسهل الى الاصعب تأمره بطاعة الله وتعلمه الخير تنشأه على اخلاق المسلمين الصلحاء وتصونهم عن مخالطة المفسدين تعلمه القراءة وتعلمه الطهارة واحكام الدين البسيطة

*Mulailah mendidik anakmu ketika ia telah sampai usia dan akalnya, dan berangsur-angsur dalam mendidik mereka mulai dari yang paling mudah hingga yang paling sulit, perintahkan mereka untuk taat kepada Allah SWT. Ajarkan mereka kebaikan, tumbuhkan dalam diri mereka akhlak orang-orang shalih, jagalah mereka dari pergaulan yang rusak, ajarkan mereka Al-Qur'an, bersuci, dan hukum-hukum agama.*¹⁷

Mendidik seorang anak hendaknya dimulai sesuai dengan kemampuan akal dan tahapan usianya. Selain itu, pendidikan yang diterapkan oleh orang tua hendaknya dilakukan secara bertahap, berangsur-angsur mulai dari hal yang mudah sampai ke hal-hal yang sulit. Orang tua juga harus mengajarkan ketaatan kepada Allah, mengajarkan anak-anak tentang kebaikan, menumbuhkan dalam diri mereka akhlak orang-orang shalih, menjaga mereka dari pergaulan-pergaulan

¹⁷Ibid., hlm. 24

lingkungan yang tidak baik, mengajarkan al-Qur'an, bersuci, dan hukum-hukum agama.

REPOSITORI STAIN KUDUS Diriwatikan oleh Imam Bukhori dalam kitab Tarikh dan Imam Baihaqi dari Ayyub bin Musa Alqursy dari ayahnya dari kakeknya dari Nabi Muhammad SAW. Beliau bersabda:

ما نحل والد ولدا نحلا افضل من ادب حسن

“Tiada pemberian orang tua kepada anak yang paling utama dari adab yang baik.”

Diriwatikan oleh Atthabrani dari Jabir bin Samurah RA. Berkata, Rasulullah SAW. bersabda:

لا ن يؤدب احدكم ولده خير له من ان يتصدق كل يوم بنصف صاع على المساكين

“Karena sesungguhnya olehmu mendidik anak-anakmu kebaikan, merupakan sedekah setengah sho' kepada orang miskin setiap hari.

وروي البيهقي عن الحاطبي قال : سمعت ابن عمر يقول لرجل ادب ابنك فانك مسئول عن ولدك ما دا ادبته وماذا علمته ؟ وانه مسئول عن برك وطواعيته لك

Dan diriwayatkan oleh Al Baihaqi dari Al Hatibi berkata, aku mendengar Ibnu Umar berkata kepada seorang laki-laki. “didiklah anakmu, maka sesungguhnya engkau akan dimintai pertanggungjawaban tentang apa yang engkau didikkan kepada anakmu, dan apa yang engkau ajarkan kepada anakmu?, dan sesungguhnya hal itu adalah pertanyaan atas kebaikanmu dan kepemimpinanmu.”

Dan diriwayatkan oleh Al Baihaqi dari Ibnu Abbas RA. Berkata, Rasulullah SAW. bersabda: “ Barang siapa yang memiliki seorang anak, maka baguskanlah olehmu memberi nama dan adabnya, ketika telah sampai masanya, nikahkanlah ia, dan jika ia telah sampai masanya dan engkau tidak

menikahkannya, maka anak itu berbuat dosa, dan dosanya itu adalah atas ayahnya.”¹⁸

REPOSITORI STAIN KUDUS Hasan Al Bashri berkata, Katsir bin Ziyad bertanya kepadanya tentang firman Allah SWT. :

ربنا هب لنا من ازواجنا وذرياتنا قررة اعين

“ *Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan anak-anak kami sebagai menyenangkan hati (kami).*” (QS. Al furqon:74)

Ia bertanya, wahai Abi Sa'id, apa yang dimaksud qurratu a'yun? Apakah berlaku di dunia atau di akhirat? Hasan menjawab, “tidak hanya di dunia saja, tetapi demi Allah maksudnya Allah menganugerahkan kepada hamba-Nya ketaatan sang istri, saudaranya, dan anak cucunya kepada Allah pada saat di dunia, dan demi Allah tiada yang paling dicintai oleh seorang muslim melainkan melihat anaknya, orang tuanya, saudaranya taat kepada Allah SWT.

Kedua orang tua akan ditanyai dihadapan Allah pada hari kiamat nanti tentang bagaimana mendidik anak-anaknya, maka persiapkanlah jawaban untuk pertanyaan tersebut. Diriwayatkan oleh Bukhori dari Ibnu Umar RA. Rasulullah SAW. bersabda: “setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya.” dan seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin di dalam keluarganya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. dan seorang wanita adalah pemimpin dirumah suaminya dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. dan seorang pembantu adalah pemimpin

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

¹⁸*Ibid.*, hlm. 25

terhadap harta majikannya, dan ia bertanggung jawab atas harta tuannya.¹⁹

REPOSITORI STAIN KUDUS Termasuk mendidik anak adalah melatihnya untuk menjalankan sholat, didalam kitab dijelaskan:

من وقاية الولد من النار تعويده على اداء الصلاة بوضوء تام
منذ السابعة من عمره ذكرا كان ام انثى

Salah satu cara memelihara anak dari api neraka adalah membiasakan anak melaksanakan sholat dengan wudhu yang sempurna sejak umur tujuh tahun baik untuk anak laki-laki maupun anak perempuan.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Abu Dawud dari Amru bin Syaib dari ayahnya dari kakeknya berkata: Rasulullah SAW. bersabda: perintahkanlah anak-anakmu untuk sholat ketika berumur tujuh tahun, pukullah mereka (jika tidak melaksanakan sholat) ketika berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka (dari kedua orang tua).²⁰

Bagi orang tua laki-laki (ayah) hendaknya menemani anak untuk datang ke masjid, mengajarkan anak adab masuk dan keluar masjid, adab ketika berdiam di dalam masjid, menguatkan pendidikan anak tentang gerakan-gerakan sholat, misalnya berdiri, ruku', sujud, tahiyyat, dan lain-lainnya. Pendidikan tersebut hendaknya dilakukan secara berangsur-angsur, dibagi menjadi dua atau tiga bagian, dan setiap bagian hendaknya diberikan jeda waktu. Dengan cara tersebut, secara pelan-pelan akan tumbuh ketakwaan dalam diri anak, sehingga ketika ia telah mencapai masa baligh ia akan terbiasa sendiri untuk melakukannya tanpa ada kesulitan. Selain dalam ibadah sholat, secara bertahap atau berangsur-angsur, oerang tua juga harus membiasakan anak untuk melakukan

¹⁹*Ibid.*, hlm. 26

²⁰*Ibid.*, hlm. 27

ibadah puasa, dan ibadah lainnya seperti bershodaqoh. ketika hendak memberikan sesuatu kepada orang yang meminta-minta, maka berikanlah sesuatu itu kepada anak agar ia sendiri yang memberikannya. Dengan seperti itu, maka akan membekas dalam hati seorang anak rasa kasih sayang, belas kasih, membantu sesama.

Seorang anak diperintahkan untuk sholat ketika telah berusia tujuh tahun. Ia diperintahkan ketika ia telah mengetahui kanan dan kirinya. Seperti yang dijelaskan oleh sahabat Anas RA. : perintahkanlah anak-anakmu untuk sholat ketika ia telah mengetahui sisi kanan dari kirinya.

Selain itu, orang tua juga harus mengajarkan kepada anaknya etika atau adab, didalam kitab di paparkan:

علم ولدك يا اخي المسلم اذا بلغ من السابعة اداب الاستئذان
واداب النظر حتى لا يفاجئك على حالة لا تحسن رؤيتك عليها
وتلك اداب القران والاستئذان ان يكون قبل صلاة الفجر ووقت
الظهيرة وبعد صلاة العشاء واما اداب النظر فقد اوضحتها في رسالة
غض البصر وحفظ الفرج فارجع اليها

ketika anak telah sampai umur tujuh tahun, ajarkanlah ia adab meminta izin, adab melihat, agar ia tidak memusuhimu karena tidak membaguskan pendapatmu terhadapnya. Adab membaca alqur'an, meminta izin, dilakukan sebelum sholat fajar, waktu siang hari, atau setelah sholat isya'. Dan adapun adab melihat dijelaskan dalam risalah menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan.²¹

Selain hal-hal tersebut, syaikh As'ad juga menjelaskan dalam mengajarkan adab atau etika makan dan minum, yaitu:

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

²¹Ibid.,hlm. 29

لا تطعم ولدك الا الحلال وعلمه ان يغسل يديه قبل الطعام وان
 يسمى الله تعالفي ابداء الطعام وان يحمد الله اخره وان ياكل
 بيمينه مما يليه وان يغسلهما بعده

Janganlah engkau memberi makan anak-anakmu kecuali yang halal dan ajarkanlah dia membasuh kedua tangannya sebelum makan, dan menyebut nama Allah ketika mulai makan dan membaca alhamdulillah setelah makan selesai dan hendaknya makan dengan tangan kanan dan mencuci tangan setelah makan.

Diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Muslim dari Umar bin Abi Salamah, beliau berkata: seorang anak laki-laki di ruangan bersama Rasulullah SAW dan kedua tangannya berkeliaran menggayuh ke sebuah piring besar maka Rasulullah berkata kepadaku “Wahai anak laki-laki sebutlah nama Allah dan makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah apa-apa yang ada didekatmu.”

Dan diriwayatkan dari Rasulullah SAW beliau bersabda sesungguhnya aku adalah seorang hamba aku duduk sebagaimana duduknya seorang hamba dan aku makan sebagaimana makannya seorang hamba. Peringatkanlah anakmu dari meniup makanan sehingga menimbulkan suara, dan ajarkanlah anakmu dengan makan menggunakan tiga jari, yaitu ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah. Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi sesungguhnya Rasulullah SAW. makan dengan menggunakan tiga jari-jari beliau. dan makan dengan empat atau lima jari adalah suatu yang tidak baik. dan supaya penglihatannya tertuju pada apa yang dimakan di tangannya. dan jangan memalingkan wajahnya ke kanan atau ke kiri. dan hendaknya mengecilkkan apa yang di ambil di tangan. Dan mengunyahnya dengan kunyahan yang cukup dan jangan mendongakkan kepala, membuka mulut lebar-lebar,

mengusapkan sisa makan ke badan atau pakaiannya. Dan ketika bersin, atau batuk hendaknya memalingkan muka, atau menutup mulut dengan tangannya. Dan janganlah melihat apa yang diambil orang lain ditangannya, dan janganlah mengambil makanan lagi sebelum menelan yang ada dimulutnya. Ajarkan anakmu untuk meminta tolong kepada orang lain untuk mengambil makanan yang tidak ada di sisinya, dan jangan memberikan sisa kepada orang lain, membersihkan wadah tempat makanan dan tidak menyisakan makanan untuk syaitan.

علم ولدك اداب الشرب ان يشرب بيمينه وان يشرب ثلاثا فياءخذ النفس ثلاثا بعد ان يبعد الماء عن فمه في كل مرة

Ajarkanlah anakmu adab minum, hendaklah ia minum dengan tangan kanannya, minum tiga kali dan mengambil nafas tiga kali setelah itu menjauhkan air dari mulutnya setiap kali minum.

Orang tua juga hendaknya mengajarkan kepada anaknya untuk mengucap dan memulaiucapan salam kepada orang yang lebih tua darinya dan juga mengajarkan anak jika sedang bersin hendaknya membaca hamdalah, ketika ia mendengar orang lain bersin maka hendaknya mendoakannya, dan yang di doakan membalasnya dengan do'a.

h) Anak diberikan keadilan

الاولاد فلذات الاكباد يجب ان يكونوا فى المنزلة عند الاب والام سواء لا يميز احد عن احد لا بكبير على صغير ولا ذكر عن انثى وبذلك تعينهم على برك ايها الاب وتغرس فى قلوبهم حبك وحب بعضهم بعضا والعدل اساس الملك فتملكهم بامساوة فيما بينهم فى العطيه وفى المجلس حتى فى قبل والجاهل البعيد عن المعرفة والعلم الذى يفضل الكبير على الصغير او الصغير على الكبير او الذكر على الانثى بالعطيه والمنزلة ويفضل ابناء زوجة على اخرى

REPOSITORI STAIN KUDUS

Kepada anak-anaknya, orang tua hendaknya memberikan perhatian yang sama terhadap anak-anaknya, tidak membedakan satu dengan yang lainnya, yang besar dengan yang kecil, yang laki-laki dengan yang perempuan, menjelaskan kepada mereka kebaikan-kebaikan, menanamkan dalam hati mereka rasa cinta terhadap orang tua, dan saling mencintai satu sama lain dengan anggota keluarga lainnya. Adil merupakan asas atau dasar yang harus dimiliki, maka milikilah sikap adil diantara mereka dalam hal memberi, di dalam majlis, bahkan dalam memberikan ciuman kepada anak. Orang tua yang bodoh, jauh dari pengetahuan dan ilmu akan lebih mengutamakan yang lebih dewasa dari pada yang kecil, atau sebaliknya mengutamakan yang lebih kecil daripada yang dewasa, atau lebih mengutamakan laki-laki dari pada perempuan, dan mengutamakan anak-anak dari satu istri daripada istri yang lainnya.

Diriwayatkan oleh imam Muslim dalam shahihnya dari Nu'man bin Basyir RA. Rasulullah SAW. bersabda: “ bertakwalah kalian kepada Allah dan berbuat adillah terhadap anak-anak kalian.”²² Allah SWT. Tidak menyukai penganiayaan dan orang yang aniaya, kerusakan, orang-orang melebih-lebihkan pemberian antara anak-anaknya, karena hal-hal tersebut dapat menimbulkan rasa benci dan dengki antara sesama saudara sehingga menyebabkan kerusakan di atas muka bumi ini.²³

Orang tua harus memperlakukan anak-anaknya dengan adil, baik itu dalam memberikan cinta, bimbingan, perhatian, dan hadiah. Orang tua tidak boleh mengistimewakan salah satu anaknya dari yang lain dengan memberikan kasih sayang, hadiah, ciuman, serta materi maupun maknawi. Orang tua harus menyamakan anak-anaknya sampai dalam hal mencium pipi anak terkecilnya.

Wahai saudaraku muslim, Cintailah anak-anakmu, berikanlah mereka rasa kasih sayang, dan luangkanlah waktu

²²*Ibid.*, hlm. 33

²³*Ibid.*, hlm. 41

setiap hari untuk mereka walau sebentar, secara terus menerus maupun berselang, duduklah bersama mereka, bermain-mainlah bersama mereka, tanamkanlah dalam hati mereka kecintaan iman, cinta Nabi, cinta sholat jamaah, dan datanglah bersama mereka ke masjid yang paling dekat, membiasakan datang bersama mereka ke masjid yang dekat dengan tujuan pendidikan lebih baik daripada sholat di masjid dengan tanpa mereka.

Luangkanlah beberapa saat sehari dalam seminggu untuk keluar ke tempat wisata bersama mereka, sediakan mereka tempat-tempat untuk permainan, berenanglah bersama mereka, ajarkanlah panah kepada mereka jika mungkin, selingilah dengan permainan-permainan yang bermanfaat Dan candaan, dengan begitu, mereka akan mencintaimu, menjadikanmu sebagai teman mereka, dan menyukaimu, mereka akan menunggu saat-saat itu di setiap minggu dengan sangat sabar, mereka akan mengutamakanmu dari pada teman-teman mereka. Kadangkala, biarkan anak-anak tetap di dalam rumah, isilah kekosongan mereka, ajarilah mereka dan putuskanlah mereka dari pergaulan yang buruk. Ajari mereka *sunnah salafussalih*. Sahabat Umar RA. berkata: “ajarilah anak-anakmu memanah, berenang, latihlah mereka memacu kuda dengan kencang”.²⁴

Jika engkau menelantarkan anak, sibuk dengan dirimu sendiri dengan waktumu, kekosonganmu, bersama teman-temanmu, Dan meluangkan waktu yang panjang bersama mereka, keluar bersama mereka ke tempat rekreasi atau jalan-jalan, itu akan menjadikan sedikitnya hak anak, melukai hati mereka, engkau mendahulukan keegoisan, menggunakan sedikit waktu luangmu untuk syaitan, dan setelah itu engkau akan

²⁴*Ibid.*, hlm. 42

menyesal dan waktu akan berlalu dengan penuh rasa penyesalan.

REPOSITORI STAIN KUDUS Ketika anakmu telah beranjak dewasa, perintahkanlah ia untuk bersaudara, berteman. Terangilah akal mereka dengan pengetahuan tentang sifat-sifat seorang teman agar menjadi timbangan bagi mereka untuk siapa saja yang menghendaki berteman dengan mereka. Tanamkanlah dalam diri mereka watak kejujuran dan jangan menyembunyikan sesuatu ketika beberapa hal tersebut engkau lakukan, maka tentu akan berguna bagimu dan tidak merugikanmu.²⁵

Sebagian dari hak anakmu atas dirimu adalah memperlakukannya sebagaimana engkau memperlakukan anak temanmu ketika engkau bersahabat dengan ayahnya. Ketika ia berbuat baik, maka berilah pujian untuknya, berterima kasihlah atas apa yang telah ia lakukan, pujian tersebut akan membuat baik perasaan orang tuanya. Ketika anak berbuat buruk, maka peringatkanlah dia dengan wajah senyum bukan dengan wajah masam, ketika ia mengulangi perbuatan itu, maka ulangilah memperingatkannya, jika masih mengulanginya lagi, peringatkan ia dengan wajah masam, jangan engkau masa bodoh kepadanya, jangan engkau memukulnya, karena dikhawatirkan akan membekas di hati temanmu. Bahkan jika perbuatan buruknya mencapai batas, maka batas kebolehan terhadapnya adalah menakut-nakutinya dan tidak boleh memukulnya. Jadikanlah pendidikan anakmu sebagaimana pendidikan terhadap anak temanmu, ketika ia berbuat baik, berterima kasihlah kepadanya, berikan pujian kepadanya dihadapan ibu, saudara laki-laki, saudara perempuan atau kerabatnya, ketika berbuat buruk, peringatkanlah ia dengan lembut, ketika mengulanginya lagi, peringatkanlah ia dengan

²⁵*Ibid.*, hlm. 43

berwajah masam, jangan berkata-kata buruk kepadanya, jangan rendahkan ia, jangan mencemooh atau menghina, dan jangan engkau memukulnya, ketika ia masih mengulangi, perlihatkanlah tongkat kepadanya sebelum engkau mempergunakannya, letakkan tongkat itu ditempat yang ia bisa melihatnya, jangan sampai engkau menyentuh tongkat itu ke badannya, jika sampai engkau melakukannya, maka hal itu akan membekas selama hidupnya, tidak akan hilang keras hatinya, dan tumbuh dalam dirinya rasa berontak, benci padamu dan perasaan marah yang tidak hilang. ²⁶

Begitu juga ketika engkau meninggalkan anak-anakmu, tidak meluruskan kebengkokannya, tidak memperbaiki kerusakannya, maka hal itu akan menumbuhkan kebiasaan buruk, kehancuran, keteledoran, akan hilang sifat-sifat lurus berganti sifat-sifat buruk dan rusak, dan hidupnya akan menjadi tidak normal dan sesat, mak janganlah engkau melewati batas dalam mendidik anak, karena sebaik-baik perkara adalah tengah-tengahnya.

i) Hak ketika anak telah mencapai masa remaja

Usia remaja dan usia baligh adalah masa yang sebentar dalam hidup seorang pemuda. oleh karena itu, wajib bergaul bersama mereka secara dekat, orang tua hendaknya mempergunakan kebijaksanaan, hati, bukan dengan kekerasan, perhatikanlah apa yang ada ditangan anak-anak muda kita dari lembaran-lembaran, majalah, dalam diri mereka terjadi siklus besar yang mempengaruhi keyakinan mereka dan telah jelas dalam kehidupan kita yang modern ini, media-media informasi baru seperti televisi, video, yang merupakan media yang luar biasa yang mempengaruhi pandangan individu dan kelompok tentang masyarakat global. Maka hendaknya orang tua lebih

²⁶*Ibid.*, hlm. 44

perhatian terhadap anak, mengisi waktu-waktu luang anak dengan sesuatu yang bermanfaat dan bermanfaat untuk masa depannya, yang dapat mengasah kreatifitasnya.

Dalam pendidikan anak, tentu tidak dapat terlepas dari peran penting seorang ibu, Ketika seorang ayah tidak mampu bertanggung jawab dalam pendidikan dan menghindari pendidikan anak, maka wajib bagi seorang ibu untuk menghadapi anak dan tidak menghindari pendidikan anak. Seorang ibu lebih mampu menanggung amanah itu dibanding seorang ayah. Dalil atas kemampuan seorang perempuan seperti yang telah di sabdakan Nabi Muhammad SAW. yang diriwayatkan oleh Abu Ya'la dari Abi Hurairah RA. : “Aku adalah orang yang pertama kali membuka pintu surga kecuali sesungguhnya kau melihat seorang perempuan berlari kepadakumaka aku berkata kepadanya, “apa yang ada padamu, dan siapa kamu?” kemudian ia menjawab,”saya adalah wanita yang memiliki anak yatim.” dan sesungguhnya laki-laki yang menghindari tanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya itu seperti orang yang telah mati meskipun ia masih hidup, dan anak-anaknya menjadi yatim meskipun bapaknya tidak meninggal.

j) Hak anak muda untuk mendapatkan petunjuk dan arahan ayah

Masa remaja dan muda seorang anak adalah masa yang sebentar ketika anak-anak telah sampai pada masa itu hendaklah seorang ayah bersiap-siaplah untuk membantunya melewati masa-masa itu. jangan sampai seorang ayah melempar tanggung jawab terhadap orang lain. Seorang ayah hendaknya menjaga anak-anaknya dari pergaulan yang tidak baik, dalam kitab dipaparkan:

لا تتخل عن المسئولية لغيرك ما دمت المسئول ربما يتحمل المسئولية غيرك فإءخذ بيد ولدك ويرميه في الهاوية ها وية الاحاد والكفر وبدلا من ان يكون لك يصبح عليك فسله دوما عن اصحابه وتعرف عليهم فان الصحبة عامل كبير في توجيه الفتى في مرحلة البلوغ²⁷

Selain itu, seorang ayah juga harus mewaspadai anak-laki-lakinya agar tidak menyerupai perempuan dan anak perempuannya agar tidak menyerupai laki-laki.

حذر فتاك و حذر فتاك من التخنت والتشبه بالرجال فان التخنت التكسر في المشية واللبسة والحركة والتشبه بخلق النساء فان كان ولدك من اصل خلقته مخنثا لم يكن عليه لوم وعليه ان يتكلف ازالة ذلك وان كان يقصد منه فهو المذموم فالرجل يحرم عليه التشبه بالمرءة في نحو لباس او هيئة لما فيه من تغير خلق الله والمخنث المتشبه بالنساء ملعون

Waspadailah anak-anak remajamu dari menyerupai perempuan dan menyerupai laki-laki, menyerupai perempuan dalam hal berjalan, berpakaian, bertingkah, Dan menyerupai wajah seorang wanita, jika memang dari lahirnya seorang anak adalah khunsa, maka janganlah mencelanya. dan berusaha untuk menghilangkannya. Jika menyerupai perempuan itu di sengaja, maka hal itu adalah perbuatan tercela. Haram bagi seorang laki-laki menyerupai perempuan baik dalam hal berpakaian, berperilaku, dan sebagainya karena hal itu termasuk mengubah ciptaan Allah SWT. Dan menyerupai perempuan itu dilaknat oleh Allah SWT.²⁸

Diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Abu Dawud dan Tirmidzi dan Annasa'i dari Ibnu Abbas RA. berkata: "Rasulullah SAW. melaknat seorang laki-laki yang menyerupai perempuan dan seorang perempuan yang menyerupai laki-laki.

²⁷Ibid., hlm. 52

²⁸Ibid., hlm. 53

“Dan dalam riwayat Imam Bukhori, Rasulullah SAW. melaknat seorang laki-laki yang menyerupai perempuan dan seorang perempuan yang menyerupai laki-laki.”

Dan diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Annasa’i dari Abi Hurairah RA. berkata: “Rasulullah SAW. melaknat laki-laki yang mengenakan pakaian perempuan dan perempuan yang mengenakan pakaian laki-laki.

Seorang ayah juga harus berhati-hati dalam mendidik anak, jangan sampai minum minuman yang memabukkan seperti, khamr, bir dan lainnya. Di dalam kitab di jelaskan:

حذر فتاك من شرب الخمر وشرب كل مسكر كا البيرة وغيرها ونبه الى حرمتها وان الله حرمها علينا لانها مزيلة للعقل متلفة للجسم وان شارب الخمر لا يشربها وهو مؤمن ويرفع الايمان من صدره حتى يصبح كا الظلمة الا اذا تاب فان الله يتوب عليه ونبهه الى ان شا رب الخمر ملعون

Dan waspadailah anak-anak mudamu dari minum khamr dan minum minuman yang memabukkan seperti bir dan sebagainya, ingatkanlah kepada mereka keharamannya dan Allah mengharamkannya untuk kita karena menghilangkan akal dan merusak tubuh. dan sesungguhnya seorang mukmin yang meminum khamr telah hilang keimanan dari dalam dadanya, hingga hatinya menjadi gelap kecuali jika ia bertaubat kepada Allah. dan ingatkan kepadanya bahwa peminum khamr dilaknat oleh Allah SWT.²⁹

Selain itu, seorang ayah juga harus mewaspadaai anak-anaknya dari mendengarkan lagu-lagu yang tidak baik dan mengunjungi tempat-tempat yang dapat melalaikannya yang membuatnya menari-nari, berjoget, yang membuat bercampurnya laki-laki dan perempuan sehingga menimbulkan hal-hal yang tidak baik seperti zina.

²⁹*Ibid.*, hlm.54

حذرتك وقتاتك من الاستماع الى الاغاني الخليعة التي تذهب با
المروءة وتدل على الخناء والفحش ومن استماع الاغاني الغربية التي
تعلم الرقص البهيمي الفاضح وحذرهما من ارتياد اماكن اللهو
والسمر والتي يتم فيها اختلاط الجنسين فان ذلك يؤدي الى الزنى
والفجور وغضب الله تعالى

Dan waspadailah anak-anakmu dari mendengarkan lagu-lagu yang dapat menghilangkan muru'ah, menunjukkan perkataan kotor, dan dari lagu-lagu barat yang mengajarkannya untuk menari-nari berjoget seperti halnya hewan yang hina. Dan waspadailah mereka dari mengunjungi tempat-tempat yang dapat melalaikannya, tempat-tempat pertunjukan, yang menjadikan berkumpulnya laki-laki dan perempuan yang dapat menimbulkan terjadinya zina, perbuatan buruk dan murkanya Allah.

Seorang ayah juga harus mewaspadaikan anak-anaknya dari perkumpulan dengan lawan jenis dan melepas hijab, hadits Rasulullah SAW.:” hindarilah olehmu masuk ke dalam ruangan yang didalamnya ada wanita” . di dalam kitab di paparkan:

ان اختلاط الرجال بالنساء امر يمقته رسول الله صلى الله عليه وسلم ويزينه الشيطان والني عليه الصلاة والسلام ذكر ما يؤدي اليه الاختلاط من محاذير فقال : وما تركت فتنة بعدى اضر على الرجال من النساء

Sesungguhnya percampuran antara laki-laki dan perempuan adalah perkara yang dibenci oleh Rasulullah SAW. dan syetan menghiasinya, Rasulullah SAW. menuturkan apa-apa yang ditimbulkan oleh percampuran tersebut, beliau bersabda: “ perbuatan itu meninggalkan fitnah setelahnya dan membahayakan atas laki-laki dari seorang perempuan.”

Seorang ayah harus mewaspadaikan anak-anak remajanya dari melakukan jalan-jalan dengan meninggalkan hijabnya.³⁰ di

³⁰Ibid., hlm. 56

dalam al-Qur'an Allah SWT. Memerintahkan hambanya untuk berhijab, yang terdapat di surat Al ahzab ayat 59:

REPOSITORI STAIN KUDUS

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ

Artinya:” Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, “hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka, yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu, mereka tidak di ganggu....”

Ayah juga harus mewaspadaai anak-anak dari merokok dan ingatkanlah akan bahaya rokok padanya, karena rokok dapat menyebabkan berbagai macam penyakit, kematian, dan habisnya harta. Di dalam kitab dijelaskan:

حذر فتاك من التدخين ونبهه الى اخطاره وانه يسبب سرطان الرئة
والحنجرة وسرطان الفم وسرطان المريء وغيرها من الامراض المؤدية
الى الموت العاجل مع اتلاف المال

Waspadailah anak-anakmu dari merokok, jauhkan mereka dari bahayanya, karena merokok dapat menyebabkan penyakit kanker paru-paru, kanker tenggorokan, kanker mulut, kanker kerongkongan, dan sebagainya dari penyakit-penyakit yang bisa menyebabkan kepada cepatnyakematian dan habisnya harta.

Orang tua juga harus mewaspadaai anaknya jangan sampai terbiasa menyendiri melihat sesuatu yang merangsang seperti melihat film, lawakan yang tidak baik,

حذر فتاك من العادة السرية التي يزاولها الفتيان والشباب نتيجة
اطلاعهم على المشاهد المثيرة للجنس سواء كانت في الصحف
والمجلات او في الافلام الماجنة او في المشاهدة الحقيقية فانها عادة

سيئة

Waspadailah anak-anak remajamu dalam menyendiri melakukan sesuatu yang dapat merangsang nalurinya, baik itu dimajalah, film, lawakan, atau dalam pertunjukan karena hal itu merupakan kebiasaan yang buruk.

Sudah seharusnya, orang tua mendidik anak-anaknya untuk bertakwa kepada Allah SWT. dan mencintai saudaranya sesama muslim,

ادب فتاك على تقوى الله تعالى فى السر والعلانية وان الله تعالى مطلع عليه وناظر اليه يعلم خائنة الاعين وما تخفى الصدور وعرفه ان المسلمين كلهم اخوة وانه لا يتم ايمان المرء حتى يحب لاخيه ما يحب لنفسه

Didiklah anakmu untuk taqwa kepada Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT. Selalu mengawasi dan melihatnya, Dia tahu segala sesuatu yang nampak maupun yang tersembunyi di dalam dada, berilah pengetahuan kepadanya bahwa orang muslim seluruhnya adalah bersaudara, maka sesungguhnya tidak sempurna iman seseorang sehingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.³¹

Orang tua juga harus mengajarkan, memperkenalkan anak kepada sanak saudara, tetangga, dan orang-orang terdekat mereka agar bisa berbuat baik terhadap mereka.

ادب فتاك عن زيارة اقاربه وعرفه بارحامه واوصاه بمحبة الجيران والاحسان اليهم ومراعاة حقوقهم واحتمال الاذى منهم ودفعه عنهم وعدم احتقارى اى انسان مهما كان جنسه او لونه او دينه

Didiklah anak-anakmu untuk mengunjungi sanak saudaranya beritahulah ia sanak saudaranya, wasiatilah dia dengan cinta terhadap tetangga dan berbuat baik terhadapnya, menjaga hak-hak mereka, melindungi mereka, tidak merendahkan mereka karena jenisnya, warna kulitnya, maupun agamanya.

³¹Ibid.,hlm. 58

ادب فتاك وفتاتك عن اكرام الضيف وحسن استقباله واحترامه اذا كان كبيرا ومؤانسته ان كان صغيرا ومجاملته ان كان ثريا (اي في سن واحد) واكرام الكبير واحترامه بالقيام له اذا دخل فا القيام لاهل الفضل من العلماء والصلحاء واصحاب الشرف والجاه امر محمود ومطلوب

Didiklah anak-anakmu untuk memuliakan tamu, bersikap baik ketika menemui mereka, memuliakan mereka jika lebih tua dari kita, bersikap ramah terhadap mereka jika lebih muda dan seumuran dengan kita, memuliakan tamu yang lebih tua dengan berdiri ketika menyambut mereka masuk ke dalam rumah. dan berdiri untuk tamu orang-orang yang mulia, seperti para ulama', orang-orang shalih, orang-orang mnulia, yang memiliki pangkat atau derajat.³²

ادب فتاك وفتاتك باداب المجلس فاذا دخلا الى المسجد بداء بالسلام وجلسا حيث ينتهي بهم المجلس ويدعون الصدر للكبار ولا يفرقان بين الاثنين في المجلس الا باذنهما واذا كان ثلاثة في المجلس فلا يتناجى اثنان منهما ويدعا الثالث

Didiklah anak-anakmu adab bermajlis, ketika masuk ke dalam sebuah majlis, maka hendaknya mulai dengan ucapan salam dan duduk ketika telah selesai mengucapkannya, jangan menempati tempat antara dua orang kecuali jika ada izin dari mereka, dan ketika bertiga, maka janganlah berbisik-bisik dengan seorang diantara mereka sehingga meninggalkan satunya, jika lebih dari tiga orang yang hadir disana, maka tidak mengapa.

ادب فتاك فمره بعيادة المريض وان يسارع الى عيادته وان لا يطيل المكث عنده وان يدعو له بالماء ثور وتعلمه اياه

Didiklah anak-anakmu, perintahkan ia menjenguk orang yang sedang sakit, bergegaslah untuk menjenguknya, jangan menunggu lama, do'akan mereka dengan do'a ma'tsur dan ajarkanlah kepadanya.

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

³²*Ibid.*, hlm 60

Dalam riwayat Imam Muslim dari Utsman bin Abi Al Ash, ia mengadu kepada Rasulullah bahwa ia merasakan sakit dalam tubuhnya sejak masuk islam, kemudian Rasulullah SAW. bersabda: “letakkan tanganmu pada tubuhmu yang terasa sakit, dan ucapkanlah bismillah tiga kali dan ucapkan tujuh kali “*Audzu billahi waqudrotihi min syarri ma ajidu wa uhadhiru*” Dan dalam riwayat lain, “*Audzu biizzatillahi waqudrotihi min syarri ma ajidu wa uhadhiru*”.Ia berkata: aku melakukannya, dan Allah menghilangkan sakit dalam diriku.³³

C. Analisis Pendidikan Anak dalam Keluarga di dalam Kitab *Ta'dibul Banin Wal Banat* Karya Syaikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy

Syaikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy menunjukkan perhatiannya dalam hal pendidikan anak. beliau menjelaskan bahwa pendidikan seorang anak pertama kali dilakukan didalam keluarga dan dilakukan jauh sebelum kelahirannya, yaitu dengan memilih calon istri yang baik sebagai calon ibu bagi anak-anaknya kelak. Setelah itu, pendidikan hendaknya dilakukan sejak dini dan dilakukan secara bertahap mulai dari hal-hal yang mudah hingga ke hal-hal yang sulit. Pendidikan anak itu sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan. pendidikan anak disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak. Anak memiliki perkembangan fisik dan mental yang sangat pesat, agar fase perkembangan fisik dan mental berkembang secara maksimal, peran sekolah, keluarga dan masyarakat sangat penting untuk mendukung perkembangan anak dengan menyediakan dan mengkondisikan waktu, kesempatan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk perkembangan fisik, mental anak menjadi sangat penting. Perlakuan terhadap anak diyakini memiliki efek kumulatif

³³*Ibid.*, hlm. 63

yang akan terbawa dan mempengaruhi fisik dan mental anak selama hidupnya.³⁴

REPOSITORI STAIN KUDUS Dalam hal mendidik anak, orang tua harus memerhatikan tahapan perkembangan dan usia anak sambil menggunakan tahapan-tahapan pembelajaran, dimulai dari yang terpenting. Dan cara pembelajaran yang paling efektif adalah melalui pendekatan cerita dan taklid dalam masalah-masalah amaliah seperti wudhu dan sholat. Disamping agama dan moral, orang tua harus mendidik anak-anak mereka dengan keterampilan-keterampilan dasar yang mereka butuhkan sesuai dengan perkembangan zaman dimana mereka hidup dan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Orang tua wajib mendidik anak-anaknya dengan akhlak yang diatur oleh *syara'* sambil menanamkan cinta Allah, cinta Rasul dan cinta orang shaleh dalam diri mereka.³⁵

1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

Syaikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy menjelaskan bahwa pendidikan terhadap anak hendaknya dilakukan sejak usia dini. Beliau mengemukakan beberapa aktifitas pendidikan yang harus dilaksanakan oleh orang tua terhadap anak-anaknya ketika masih kecil misalnya, di adzankan ketika kelahirannya, hal itu bertujuan supaya adzan yang berisi pengagungan Allah SWT. dan dua kalimat syahadat adalah suara yang pertama kali masuk ke telinga bayi. Selain itu, sebagai perisai bagi anak karena adzan berpengaruh untuk mengusir dan menjauhkan syetan dari bayi yang baru lahir.³⁶ Dengan memperdengarkan adzan dan iqamah ke telinga bayi yang baru lahir berarti pendidikan tauhid (akidah) telah dimulai. Dengan demikian dapat diharapkan fitrah islamnya yang dibawa semenjak lahir akan terselamatkan dengan baik.³⁷ Seruan

³⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2005, hlm. 90

³⁵ Mahmud Muhammad Aljauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani*, Terj. Kamran As'ad Irsydi, AMZAH, Jakarta, 2005, hlm. 209

³⁶ Dindin Jamaluddin, *Loc. Cit.*, hlm. 47

³⁷ Mansur, *Loc. Cit.*, hlm. 170

adzan itu juga mengandung makna lain, yaitu supaya dakwah kepada Allah dan agama-Nya, islam dan menyembah-Nya dapat mendahului dakwah setan, seperti halnya fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu dapat mendahului setan dalam upaya mengubah dan memindahkannya.³⁸

Pendidikan selanjutnya yaitu anak diaqiqahkan, Aqiqah merupakan bentuk kebahagiaan, kegembiraan dan luapan keceriaan seiring dengan datangnya tamu kecil di dalam rumah. Aqiqah dilakukan dengan menyembelih seekor kambing untuk anak perempuan atau dua ekor kambing untuk anak laki-laki setelah sepekan dari kelahirannya, tujuan dari aqiqah sendiri adalah memberi jamuan makan kepada keluarga, kerabat, dan tetangga terdekat sebagai bentuk kebahagiaan dan rasa syukur kepada Allah SWT. atas nikmat dan karunia yang telah diberikan.³⁹ Pada hari ketujuh, seorang anak di aqiqahi sekaligus diberikan nama sebagai bukti kasih sayang orang tua dan penebusan gadaian yang berbentuk ibadah. Jadi, bentuk kasih sayang dengan melakukan aqiqah bagi anak yang baru lahir mengandung unsur pendidikan tersendiri, hanya saja sifatnya abstrak.⁴⁰ Aqiqah sebagai media menampakkan rasa gembira dengan melaksanakan syari'at islam dan bertambahnya keturunan mukmin yang akan memperbanyak umat Rasulullah SAW. Pada hari kiamat. Aqiqah akan memperkuat tali ikatan cinta diantara anggota masyarakat. Sebab mereka akan berkumpul di meja-meja makan dengan penuh kegembiraan menyambut kedatangan anak yang baru. Aqiqah akan dapat memberikan sumber jaminan sosial baru dengan menerapkan

³⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Terj. Jamaludin Miri, Pustaka Amani, Jakarta, 2007, hlm. 66

³⁹ Muhammad Al Zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah; Panduan bagi Orang Tua Muslim*, Terj. Akmal Burhanuddin, PT. Mizan Pustaka, Bandung, 2004, hlm. 57

⁴⁰ Mansur, *Loc. Cit*, hlm. 173

dasar-dasar keadilan sosial dan menghapus gejala kemiskinan di masyarakat.⁴¹

REPOSITORI STAIN KUDUS Syaikh As'ad juga menjelaskan bahwa termasuk dalam pendidikan seorang anak, pemberian nama yang baik merupakan kewajiban orang tua yang harus diberikan kepada anak ketika ia masih kecil. orang tua hendaknya memberikan nama yang baik bagi anak-anaknya. Nama dapat mempengaruhi pergaulan anak. Nama yang baik akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, dan sebaliknya nama yang buruk akan menjadikan anak minder, karena namanya menjadi bahan olok-olokan oleh temannya. Menurut para pakar psikologi pendidikan, nama yang baik dan jelek akan mempengaruhi psikologis dan kejiwaan anak pada saat bergaul dan ketika teman-teman memanggilnya dan hal tersebut juga akan mempengaruhi hubungan persahabatan si anak dengan teman-temannya. Sebaiknya orang tua memberikan nama yang baik bagi seorang anak, karena nama adalah do'a bagi anak, jika seorang anak dinamai dengan nama yang baik dengan harapan agar kelak menjadi orang yang baik dan bukan sebaliknya. Selain itu, nama juga dapat mempengaruhi pergaulan anak, nama yang baik akan membuat anak percaya diri sedangkan nama yang buruk akan membuat anak minder dan kehilangan kepercayaan diri sehingga berakibat buruk terhadap sosialisasinya di masyarakat.

Maka hendaklah para bapak dan ibu mengikuti jalan yang paling benar di dalam memberikan nama kepada anak-anak mereka dan menghindari nama-nama yang akan mengotori kehormatan kepribadian mereka yakni dengan meneladani Nabi SAW. dalam memberikan julukan yang disenanginya kepada anak-anak sejak mereka masih kecil. Sehingga mereka merasa memiliki kepribadian, tumbuh rasa cinta dan menghormati diri

⁴¹Abdullah Nashih Ulwan, *Loc. Cit.*, hlm. 99

sendiri, serta terbiasa dengan etika yang luhur di dalam berbicara dengan orang-orang yang berada di sekelilingnya.⁴²

REPOSITORI STAIN KUDUS Orang tua juga harus memberikan kasih sayang terhadap anak utamanya ketika anak masih berusia dini. Periode anak awal sering disebut dengan periode *problem age* atau *trobolism age* sebab orang tua pada masa ini sering dihadapkan pada problem tingkah laku misalnya keras kepala, tidak menurut, iri hati, dan ketakutan yang irasional.⁴³ Sehingga Kasih sayang dari orang tua sangat diperlukan oleh anak. Hal ini perlu sekali agar anak belajar mencintai orang lain. jika anak tidak merasakan cinta kasih, yang ada hanya mencintai dirinya sendiri dan membenci orang di sekitarnya. Salah satu bentuk kasih sayang orang tua adalah memberikan ciuman terhadap anak, ciuman merupakan hal yang mampu memenuhi kebutuhan akan rasa kasih sayang anak. Sebagaimana nabi yang selalu memberikan kasih sayang terhadap putri beliau, fathimah, dan kedua cucu beliau Hasan dan Husain. Ketika mereka datang Rasulullah memperlakukan keduanya dengan penuh kasih sayang, beliau mendudukkan keduanya di pangkuan beliau dan menciumi mereka. Menjadikan anak tenggelam dalam perasaan cinta dan kasih sayang adalah kewajiban orang tua. Tentunya supaya anak merasa dirinya memang benar-benar dicintai dan diharapkan oleh orang tuanya. Dia tidak akan merasa terbuang dan tersisihkan.⁴⁴ Orang tua berkewajiban mendidik anak-anak mereka dengan pendidikan agama dan moral (akhlak). Orangtua juga harus bersikap adil terhadap anak-anak mereka, dengan tidak mengistimewakan satu sama lainnya.

⁴² *Ibid.*, hlm. 85

⁴³ Makmun Khairani, *Psikologi Perkembangan*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2013, hlm. 61

⁴⁴ Jamal Abdul Hadi, *Menuntun Buah Hati Menuju Surga, Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam*, Terj. Abdul Hamid, Era Intermedia, Solo, 2005, hlm. 16

Beberapa hal tersebut merupakan aktifitas pendidikan yang harus diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya ketika mereka masih usia dini. Hal ini di sangat penting sekali untuk diterapkan oleh para orang tua karena anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka dari itu harus diperhatikan pendidikannya. Dan anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna. Oleh sebab itu, pendidikan hendaknya dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan di dalam keluarga.⁴⁵

Development Appropriate Practice (DAP) memandang bahwa anak sebagai individu yang unik, memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda satu sama lainnya. Masa-masa semenjak kelahiran hingga tahun ketiga merupakan masa spesial dalam kehidupan anak-anak. masa itu merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan paling penting. Anak-anak memasuki dunia dengan wawasan (*perceptual*).⁴⁶Oleh karena itu, aktifitas pendidikan yang dikemukakan oleh Syaikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy diatas sangat penting sekali untuk diterapkan oleh para orang tua terhadap anak-anak mereka di usia dini.

2. Pendidikan Anak Usia Remaja

Syaikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy juga menjelaskan bahwa pendidikan terhadap anak berlanjut ketika usia remaja. Pada masa-masa ini, orang tua hendaknya memperlakukan anak sebagai kawan untuk mendekatkan antara orang tua dan anak. jika terjadi kedekatan antara orang tua dan anak maka orang tua akan mudah untuk mengawasi dan memberikan arahan. Dalam mendidik, orang tua juga hendaknya menggunakan kebijaksanaan bukan dengan kekerasan. Dan diantara pendidikan yang harus diberikan orang tua adalah pendidikan alqur'an dan hadits, adab,

⁴⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hlm. 83

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 90

orang tua juga hendaknya menjelaskan kepada anak tentang kebutuhan seorang pribadi muslim terhadap aqidah islam.⁴⁷

REPOSITORI STAIN KUDUS
 Syaikh As'ad juga menjelaskan, bahwasanya pada masa-masa ini, orang tua hendaknya memberikan pengawasan terhadap anak-anak mereka, termasuk memperhatikan teman sepergaulannya karena teman berpengaruh besar terhadap kepribadian anak. Periode remaja merupakan “ambang pintu” ke periode dewasa. Masa remaja merupakan suatu periode kehidupan dimana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya karena selama periode remaja proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan.⁴⁸ Pada masa ini, para remaja banyak perhatiannya terhadap kehidupan kolektif, perilakunya akan banyak dipengaruhi oleh perilaku kelompoknya. Jenis kegiatan kelompok akan ditentukan oleh kelompok itu sendiri. Selain kegiatan yang bernilai positif terdapat kegiatan yang bernilai negatif seperti: begadang di malam hari, minum-minuman keras, dan sebagainya. Selain itu, kehidupan yang modern, media-media informasi yang berkembang pesat juga dapat menimbulkan dampak-dampak positif maupun negatif.⁴⁹ Oleh karena itu, untuk membentengi perbuatan negatif yang dilakukan oleh seorang remaja diperlukan bekal keimanan, dan ketakwaan, pengajaran adab yang baik serta pengawasan dari kedua orang tuanya.

Syaikh As'ad juga menjelaskan bahwa orangtua hendaknya meluangkan waktu untuk sesekali berlibur bersama anak, mengajari mereka kegiatan-kegiatan fisik seperti memanah, berenang, memacu kuda dan sebagainya.⁵⁰ Selain itu, orangtua juga

73 ⁴⁷ Assyaikh Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Mustaqim, 2002, hlm. 73
<http://eprints.stainkudus.ac.id>

⁴⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 194

⁴⁹ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm. 59

⁵⁰ As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy, *Loc.Cit.*, hlm. 42

harus mengawasi anak-anak yang masih remaja dari perilaku-perilaku menyimpang seperti menyerupai laki-laki maupun perempuan, minum khamr, mendengarkan lagu-lagu yang tidak baik, mengunjungi tempat-tempat yang melalaikan, merokok, menonton sesuatu yang merangsang dan perbuatan buruk lainnya. Selain mengawasi mereka, orangtua juga harus mendidik mereka untuk mencintai saudara, tetangga, orang terdekat, memuliakan tamu, adab bermajlis dan juga menjenguk orang sakit.⁵¹

Seluruhnya merupakan rangkaian pendidikan anak ketika beranjak remaja, selain memberikan pengajaran, orangtua juga harus memberikan pengawasan agar anak tidak larut dalam perilaku-perilaku menyimpang.

3. Metode Pendidikan Anak

Pandangan Syaikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy tentang metode pendidikan anak bermuara pada metode yang pernah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. yaitu:

a. Metode pembiasaan dan suri tauladan.

Di dalam kitab di jelaskan:

من وقاية الولد من النار تعويده على اداء الصلاة بوضوء تام منذ السابعة من عمره ذكرا كان ام انثى

Merupakan salah satu penjagaan orangtua terhadap anak dari api neraka adalah membiasakan mereka untuk melaksanakan shalat dengan wudhu yang sempurna mulai dari umur tujuh tahun baik laki-laki maupun perempuan.

ولك ايها الاب ان تصحبه الى المسجد وتلقنه اداب الدخول الى

المسجد والخروج منه واداب المكث في المسجد ويصلى مع والدته

*Dan untukmu wahai bapak, hendaknya menemani anak ke masjid, mengajarkannya tata krama masuk dan keluar masjid, diam di masjid dan sholat bersama anak.*⁵²

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

⁵¹Ibid., hlm. 53-63

⁵²Ibid., hlm. 27

Atas dasar ini, orang tua dapat melatih dan membiasakan anak-anak untuk melaksanakan shalat dengan wudhu yang sempurna sejak umur tujuh tahun dan juga menemani anak untuk ke masjid dan mengajarkannya tata krama. Melalui pembiasaan, keteladanan dan praktik nyata diharapkan terbentuk akhlak yang baik dan memunculkan kesan khusus dalam diri anak sehingga kekokohan dan kemandirian ilmu dan pemahaman akan semakin terpatry dalam diri anak.⁵³

Untuk membina ketaatan ibadah anak, sebaiknya tidak perlu dijelaskan secara detail mengenai kewajiban beribadah seperti shalat lima waktu, dan sunnah-sunnah lain dalam berbagai aktivitasnya. Pembinaan ketaatan ibadah jauh lebih efektif melalui pembiasaan dan keteladanan dari kedua orang tuanya, yang diajarkan kepada anak adalah praktik langsung setahap demi setahap kemudian biasakan untuk beribadah tepat pada waktunya supaya anak mudah mengerti waktu-waktu beribadah.⁵⁴

b. Metode pengawasan, yang dilakukan melalui beberapa hal yaitu perhatian pada aspek sosial, aspek moral, dan aspek kesehatan.

1) Aspek sosial, yaitu pengawasan terhadap pergaulan anak, keterangan di dalam kitab *Ta'dibul Banin Wal Banat* yaitu:

فان الصحبة عامل كبير في توجيه الفتى في مرحلة البلوغ وقد قالو
الصاحب صاحب

Sesungguhnya seorang sahabat atau teman berpengaruh besar dalam mengarahkan seorang anak muda pada masa baligh, dan dikatakan bahwa: teman adalah yang orang yang membimbing.

⁵³Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 131

⁵⁴ Mahmud Muhammad Aljauhari, *Membangun Keluarga Qur'ani*, Terj. Kamran As'ad Irsyadi, Jakarta, 2005, hlm. 25

عن المرء لا تسئل وسل عن قرينه فكل قرين بالمقارن يقتدى

REPOSITORI ST *Jika ingin mengetahui (watak seseorang) tanyakanlah pada temannya karena setiap teman itu mengikuti pada siapa ia berteman*⁵⁵

Diantara sebab utama yang menjadikan seorang anak menyimpang adalah pergaulan negatif dan teman yang tidak baik. Terutama jika anak itu bodoh, lemah akidahnya dan mudah terombang ambing akhlaknya. Mereka akan cepat terpengaruh oleh teman-teman yang nakal, cepat mengikuti kebiasaan-kebiasaan dan akhlak yang rendah sehingga perbuatan jahat dan kenakalan menjadi bagian dari tabiat dan kebiasaannya. Dengan demikian, sulit mengembalikannya ke jalan yang lurus dan menyelamatkannya dari kesesatan serta kesengsaraan.

Dengan ajaran-ajaran yang bersifat mendidik, Islam telah mengarahkan para orang tua untuk memperhatikan anak-anak secara sempurna. Terutama pada masa perkembangan pubertas sehingga mereka benar-benar mengetahui siapa orang yang menemani, dan kemana saja mereka pergi. Kemudian Islam memberikan petunjuk untuk memilihkan teman yang baik untuk anak-anak mereka agar dapat menyerap akhlak, adab dan adat yang mulia. Disamping itu, Islam juga memberikan petunjuk kepada mereka supaya memperingatkan anak mereka terhadap teman-teman yang jahat dan buruk, sehingga tidak ikut terjerat di dalam kesesatan dan kenakalan mereka.⁵⁶

- 2) Aspek Moral, meliputi membersihkan anak-anak dari perkataan atau perbuatan yang menimbulkan merosotnya nilai moral dan pendidikan, Dan disebutkan dalam kitab

⁵⁵Syaikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy, *Op.Cit.*, hlm. 52

⁵⁶Abdullah Nashih Ulwan, *Op. Cit.*, hlm. 132

dengan tidak menyerupai laki-laki bagi kaum perempuan, dan tidak menyerupai perempuan bagi kaum laki-laki.

REPOSITORI STAIN KUDUS حذر فتاك وفتاتك من التخنت والتشبه بالرجال
Waspadailah anak muda mudimu dari menyerupai perempuan dan menyerupai laki-laki.

Dengan demikian, menyerupai laki-laki oleh kaum wanita, dan menyerupai wanita bagi kaum laki-laki merupakan penyimpangan, dan semua itu dapat membunuh kejantanan, merendahkan kepribadian, menghancurkan keutamaan, dan akhlak bahkan dapat menarik umat untuk melakukan tindakan tidak bermoral, penghalalan segala cara yang keji, dan mendorong para remaja dan kawula muda untuk melakukan kerusakan, kenakalan, dan akhlak yang tercela.⁵⁷

- 3) Aspek Kesehatan, yaitu pengawasan terhadap anak-anak dari minum-minuman keras dan merokok. Keterangan Syaikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy didalam kitabnya, yaitu:

حذر فتاك من شرب الخمر وشرب كل مسكر كالبيرة وغيرها
*Waspadailah anak remajamu dari minum-minuman khamr dan minum setiap perkara yang memabukkan seperti bir dan sebagainya.*⁵⁸

حذر فتاك من التدخين ونهه الى اخطاره وانه يسبب سرطان
 الرئة وسرطان الحنجرة وسرطان الفم وسرطان المرئ وغيرها⁵⁹
Waspadailah anakmu dari merokok dan jauhkanlah dari bahayanya karena dapat menyebabkan kanker paru-paru, tenggorokan, kerongkongan, mulut dan sebagainya.

Terhadap minuman-minuman keras, islam telah mengharamkan karena dapat menimbulkan berbagai macam

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 220

⁵⁸Syaikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy, *Op. Cit.*, hlm. 54

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 57

bahaya, yaitu secara kesehatan dapat menyebabkan kegilaan, melemahkan ingatan, gangguan syaraf dan pencernaan, melumpuhkan ketajaman berfikir, menghilangkan selera makan, menguruskan badan, melemahkan seksual, membekukan jaringan dan urat-urat darah serta penyakit-penyakit lainnya yang sangat membahayakan.

Bahaya ekonomisnya, orang yang suka bermabuk-mabukan akan mudah menyia-nyiakan harta tanpa perhitungan dan tidak diragukan lagi bahwa penyia-nyiaan itu akan menghabiskan harta, merusak rumah tangga, mengakibatkan kemiskinan, mengurangi pendapatan, merusak perekonomian dan menyebabkan keterbelakangan budaya.

Bahaya kejiwaan, moral dan sosialnya, para pecandu akan bersifat hina dan berkebiasaan buruk seperti pembohong, pengecut, merendahkan nilai-nilai moral, dan teladan yang baik. Kemudian ia akan melakukan kejahatan seperti pencurian, pembunuhan, disamping terjerat dalam penyimpangan moral, tidak mempunyai kemauan, dan rasa tanggung jawab.⁶⁰ Sedangkan merokok dapat mengakibatkan penyakit TBC, kanker paru-paru, kanker tenggorokan, lemah ingatan, nafsu makan berkurang, wajah pucat, gigi menguning, saluran pernafasan tersumbat, melemahkan urat-urat syaraf, daya tahan tubuh menurun, menyebabkan penyimpangan akhlak, melemahkan semangat dan membiasakan hidup malas dan santai. Sedangkan bahaya ekonomisnya adalah pemborosan uang secara sia-sia dan dapat menghancurkan rumah tangga.⁶¹

⁶⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Op. Cit.*, hlm. 277

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 261

Oleh karena itu, melihat bahaya-bahaya yang ditimbulkan oleh minuman keras serta rokok, hendaknya orang tua mampu memberikan pengawasan terhadap anak-anaknya dari kedua hal tersebut agar terhindar dari dampak negatif yang ditimbulkan.

Syaikh As'ad merupakan seorang tokoh dibidang fiqih dan tasawuf, meskipun seperti itu, beliau telah menunjukkan perhatiannya dalam hal pendidikan anak didalam kitab *Ta'dibul Banin Wal Banat*, pemikiran beliau mengenai pendidikan anak memiliki beberapa persamaan dan kesesuaian dengan tokoh-tokoh pendidikan lain seperti Imam Al Ghazali dan Abdullah Nashih Ulwan. Dalam memahami konsep Islam tentang anak, Ulwan menempatkan pernikahan sebagai prasyarat untuk menyelenggarakan pendidikan anak secara Islami, yaitu pemilihan jodoh yang baik sebagai pondasi utama pembentukan keluarga. Pendidikan anak di dalam islam harus dimulai sejak dini dengan perkawinan ideal yang berlandaskan prinsip yang secara tetap mempengaruhi pendidikan dan pembinaan generasi.⁶² Hal yang lain juga ialah kasih sayang yang harus tercermin dalam seluruh perilaku orang tua dalam hubungannya dengan anak serta pertanggungjawaban orang tua dari berbagai segi kehidupan anak yaitu tanggungjawab pendidikan iman, moral, fisik, akal, kejiwaan, sosial dan pendidikan seksual.⁶³ Beberapa metode pendidikan anak yang dikemukakan oleh Nashih Ulwan yaitu keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, pengawasan, dan hukuman.

Sedangkan menurut Imam Al Ghazali, dalam hal mendidik anak sangat ditekankan dalam hal pendidikan akhlak, nilai-nilai akhlak yang harus ditekankan kepada anak yaitu akhlak kepada Allah, akhlak pendidik, akhlak dalam belajar, dan akhlak di dalam

⁶² *Ibid.*, hlm. 25

⁶³ *Ibid.*, hlm. 164

pergaulan. Akhlak kepada Allah beliau jelaskan dengan mentaati perintah-Nya, berbuat kebaikan.⁶⁴ Sedangkan akhlak pendidik diantaranya yaitu, ketika kita memiliki ilmu, kita harus bisa mengamalkan dalam diri kita sendiri sebelum menuturkan kepada orang lain, menjaga ucapan dan perilaku, dan bertujuan untuk mengajak mereka ke arah kebaikan.⁶⁵ akhlak dalam belajar diantaranya beliau jelaskan dengan ketika kita mencari ilmu, maka ilmu itu harus mampu memperbaiki hati dan diri kita, niat mencari ilmu harus benar-benar murni, dan ilmu yang kita peroleh harus kita amalkan. sedangkan akhlak dalam pergaulan diantaranya, menghindari perdebatan dengan orang lain yang menimbulkan keburukan, menjaga lisan dari ucapan yang bisa merusak, saling mengingatkan dalam kebenaran dan tidak mencari-cari celah keburukan orang lain.⁶⁶ Beberapa metode-metode yang dijelaskan oleh beliau diantaranya, metode hiwar, metode kisah, metode pembiasaan, metode keteladanan, targhib dan tarhib.

Dari pemikiran kedua tokoh tersebut, ada beberapa kesamaan dengan pemikiran Syaikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy, yaitu berorientasi pada pendidikan anak. ketiganya menjelaskan bahwa akhlak atau moral merupakan pendidikan yang sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan anak. hanya saja, Al Ghazali menjelaskan perihal akhlak secara lebih luas. Ketiga tokoh tersebut juga menerapkan beberapa metode yang sama dalam mendidik anak, yaitu: metode keteladanan, dan metode pembiasaan. Sedangkan persamaan lain dari pemikiran Syaikh As'ad dan Nashih Ulwan adalah bahwa proses pendidikan anak harus dimulai dari keluarga, yaitu pemilihan calon suami (ayah) dan calon isteri (ibu) dengan cara, syarat dan rukun yang sah dan

⁶⁴Abi Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al Ghazali, *Ayyuhal Walad*, Al Hidayah, Surabaya, t.th., hlm. 13

⁶⁵Hlm. 83

⁶⁶Hlm. 88

atas dasar kasih sayang. Tujuh tanggungjawab pendidikan Islam yang dijelaskan oleh Abdullah Nashih Ulwan yaitu tanggungjawab pendidikan iman, moral, fisik, akal, kejiwaan, sosial dan pendidikan seksual juga dijelaskan oleh Syaikh As'ad di dalam konsep pendidikan yang harus diterapkan oleh orang tua ketika anak usia dini hingga remaja. Tanggungjawab pendidikan anak dibebankan kepada orang tua dari berbagai aspek dan dengan berbagai macam metode pendidikan yang sesuai dengan petunjuk islam agar berkembang potensi (fitrah) anak di masa mendatang.

D. Relevansi Pendidikan Anak dalam Keluarga di dalam Kitab *Ta'dibul Banin Wal Banat* Karya Syaikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy dengan masa sekarang

Kitab *Ta'dibul Banin Wal Banat* membahas berbagai masalah yang berkaitan dengan pendidikan anak, beliau Syaikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy pengarang kitab *Ta'dibul Banin Wal Banat* mengulas secara rinci dalam kitab tersebut tentang pendidikan anak di dalam keluarga. Dalam pendidikan anak, perlu adanya panduan bagi para orang tua untuk bisa memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya. Walaupun ketika seorang laki-laki dan perempuan menjadi orang tua adalah suatu proses yang alamiyah, namun tanpa adanya pengetahuan yang luas terkadang orang tua akan salah dalam mendidik sang buah hati agar menjadi sosok yang berguna serta bahagia di dunia maupun akhirat.

Berkaitan dengan pendidikan anak, Syaikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy menawarkan konsep pendidikan anak di dalam keluarga yang dimulai dari pemilihan seorang ibu sebagai peletak pondasi kepribadian anak. setelah anak lahir, pendidikan perlu dilaksanakan terhadap anak sedini mungkin. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, orang tualah yang dominan untuk memberikan pola-pola perilaku, merangsang kreatifitas dan kecerdasan

anak sehingga pendidikan yang diberikan oleh orang tua seperti di adzankan ketika lahir, di aqiqahi, di berikan nama yang baik, berarti ia telah di ajarkan nilai-nilai agama dan budaya islami yang shahih. memang tidak secara langsung dampaknya terhadap anak tetapi jangka panjang akan mempengaruhi perilaku dan kepribadian anak yang telah ditanamkan sejak kelahirannya.

Selain itu, pendidikan terhadap anak dilakukan sejak dini karena selama masa anak-anak awal, perkembangan otak dan sistem saraf berkelanjutan. Ujung-ujung saraf terus tumbuh setidaknya hingga masa remaja yang disebabkan oleh penambahan *myelination*. Dan proses ini berdampak terhadap peningkatan kecepatan informasi yang berjalan melalui sistem urat saraf. Dan beberapa ahli psikologi perkembangan percaya bahwa *myelination* penting dalam pematangan sejumlah kemampuan anak-anak.⁶⁷ Oleh karena itu, pemberian pendidikan terhadap anak sejak dini sangat penting sekali dan jangan sampai terlewatkan begitu saja. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan anak yang di jelaskan Syaikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy di dalam kitab *Ta'dibul Banin Wal Banat* bahwa pendidikan anak di mulai sejak dini, karena pada saat ini anak mengalami perkembangan fisik dan mental yang sangat pesat.

Setelah masa anak-anak, pendidikan berlanjut pada masa remaja, yaitu masa proses penyempurnaan penalaran oleh karena itu orang tua hendaknya tidak membatasi pengetahuan mereka dan kecakapannya untuk memanfaatkan apa yang ingin diketahuinya.⁶⁸ Akan tetapi karena pada masa remaja inilah anak cenderung banyak perhatiannya terhadap kehidupan kolektif dan perilakunya cenderung mengikuti kelompoknya, maka konsep pendidikan yang di tawarkan syaikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy bisa digunakan sebagai acuan para orang tua dalam mendidik putra putrinya, yaitu memposisikan anak

⁶⁷ Desmita, *Loc. Cit.*, hlm. 128

⁶⁸ Enung Fatimah, *Loc. Cit.*, hlm. 69

sebagai kawan, mengawasi dan membimbing anak dalam setiap kegiatannya tanpa harus mengekangnya. Orang tua dapat memasuki jiwa anak-anaknya dengan cara mengawasi keadaan mereka, tuntutan jiwa, fisik dan pikiran mereka.

Sebagaimana metode yang di jelaskan Syaikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy di dalam kitab *Ta'dibul Banin Wal Banat* yaitu metode pengawasan selain itu juga terdapat metode pembiasaan dan suri tauladan. Dengan menggunakan pembiasaan, maka akan menumbuhkan serta mengembangkan kecerdasan jiwa anak untuk menemukan nilai-nilai tauhid, budi pekerti yang mulia, dan etika religius yang lurus.⁶⁹ Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan sejak dini secara kontinu (kesinambungan). Karena anak mempunyai daya rekam yang kuat dalam kondisi kepribadiannya yang belum matang sehingga mereka mudah terbalut dalam kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Dan keteladanan juga merupakan metode yang paling berpengaruh untuk mengembangkan kecerdasan anak baik emosional, moral, spiritual, dan etos sosialnya. Metode keteladanan akan berhasil diterapkan di dalam keluarga jika orang tua mampu memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya. Selain itu, metode pengawasan juga baik untuk diterapkan dalam mendidik anak yang dilihat dari beberapa aspek yaitu sosial anak, moral serta kesehatan fisiknya sehingga dengan metode-metode tersebut diharapkan anak akan mampu mendapatkan pendidikan dengan baik secara jasmani maupun rohaninya.

⁶⁹ Suyadi Dan Maulidya Ulfah, *Loc.Cit.*, hlm. 134